

Click or tap here to enter text.

## **Pelatihan Literasi Digital Keuangan bagi Pelaku UMKM dalam Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Usaha di Desa Santan Sari, Kabupaten Banyuasin**

### ***Digital Financial Literacy Training for MSME Actors in Financial Management for Business Actors in Santan Sari Village, Banyuasin Regency***

**Endiarto Adi Nugroho<sup>a</sup>, RM. Rum Hendarmin<sup>b</sup>, Hamid Halin<sup>c</sup>**

Universitas Indo Global Mandiri<sup>a,b,c</sup>

Email: [endiarto.nugroho@gmail.com](mailto:endiarto.nugroho@gmail.com)<sup>a</sup>, [hendarmin@uigm.ac.id](mailto:hendarmin@uigm.ac.id)<sup>b</sup>, [hamidhalin@uigm.ac.id](mailto:hamidhalin@uigm.ac.id)<sup>c</sup>

#### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Santan Sari, Kabupaten Banyuasin. Rendahnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan yang berbasis digital menjadi tantangan utama bagi keberlanjutan dan pengembangan usaha di era transformasi digital saat ini. Melalui pelatihan yang dirancang secara partisipatif, kegiatan ini memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya literasi keuangan, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, serta strategi pengelolaan keuangan usaha secara efektif dan efisien. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan interaktif, dan pendampingan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi digital untuk mengelola keuangan usaha mereka. Pelaku UMKM juga menunjukkan minat dan komitmen untuk menerapkan praktik pengelolaan keuangan digital dalam operasional sehari-hari. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong terciptanya UMKM yang lebih adaptif, mandiri, dan berdaya saing di tengah perkembangan ekonomi digital.

**Kata Kunci :** Literasi digital, UMKM, pengelolaan keuangan, pelatihan, desa Santan Sari.

#### **ABSTRACT**

This community service program aims to improve digital financial literacy among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Santan Sari Village, Banyuasin Regency. The limited understanding of digital-based financial management has become a major challenge for the sustainability and development of businesses in today's digital transformation era. Through a participatory training approach, this program provides fundamental knowledge on the importance of financial literacy, the use of digital financial recording applications, and strategies for effective and efficient financial management. The implementation methods include socialization, interactive training sessions, and direct mentoring. The results show a significant improvement in participants' knowledge and skills in utilizing digital tools to manage their business finances. MSME actors also expressed strong interest and commitment to applying digital financial management practices in their daily operations. This program is expected to foster the growth of more adaptive, independent, and competitive MSMEs in the face of digital economic development.

**Keywords :** Digital literacy, MSMEs, financial management, training, Santan Sari Village.

## **1. Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di wilayah pedesaan. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan transformasi digital, pelaku UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tetap kompetitif dan berkelanjutan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha yang masih menjadi tantangan bagi banyak pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan yang efektif, khususnya yang berbasis digital.

Di Desa Santan Sari, Kabupaten Banyuasin, mayoritas pelaku UMKM masih melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara manual dan sederhana. Hal ini

mengakibatkan kurangnya akurasi dalam laporan keuangan, kesulitan dalam evaluasi usaha, hingga terbatasnya akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Selain itu, rendahnya literasi digital juga menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan usaha sehari-hari. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (data semester I tahun 2021).

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan sinergi yang kuat antara para pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan literasi bagi UMKM dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan bisnis. (Mahmud et al., n.d.) Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan, tetapi juga mengajarkan penggunaan aplikasi keuangan digital yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan UMKM lokal. Literasi keuangan digital adalah kegiatan layanan jasa sistem pembayaran atau keuangan terbatas yang dilakukan tidak melalui kantor fisik, namun dengan menggunakan sarana teknologi antara lain mobile based maupun web based dan jasa pihak ketiga (agen), dengan target layanan masyarakat unbanked dan underbanked (Bank Indonesia). Tujuan dari literasi keuangan digital melalui jasa agen ini, yakni memberikan layanan keuangan ke suatu area yang selama ini tidak terjangkau. Untuk menjangkaunya, yakni melalui jaringan telekomunikasi telepon seluler. Dari segi regulasi, BI sendiri telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/2014 yang mengatur e-money. (Siswanti, 2023).

Literasi Keuangan memiliki pengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, ketika literasi keuangan digital para pelaku UMKM baik, maka kualitas laporan keuangan UMKM pun akan meningkat. Sebaliknya, ketika literasi keuangan digital para pelaku UMKM tidak baik, maka akan mengurangi kualitas dari laporan keuangan UMKM itu sendiri. Oleh karena itu para pelaku UMKM diharapkan untuk meningkatkan literasi keuangan digitalnya dari mulai produk dan layanan digital, sehingga hal itu dapat memudahkan mereka dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. (Fadhilah, 2024).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat fondasi pengelolaan keuangan UMKM yang lebih modern, transparan, dan terukur, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di era digital.

## **2. Metode**

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan dan pendampingan secara langsung Dengan Metode Kualitatif Deskriptif yang menafsirkan data yang bersifat deskriptif atau naratif. Tahapannya meliputi mengumpulkan terlebih dahulu warga sekitar untuk mendapatkan data dari hasil survey responden masyarakat di Desa Santan Sari. Setelah data diperoleh maka dilakukan sosialisasi dengan metode ceramah serta diskusi untuk memberikan materi mengenai pembukuan dan meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM Desa Santan Sari. Kami juga membantu dalam pembuatan laporan keuangan serta memberikan informasi berkaitan sumber dana atau pembiayaan UMKM. Kemudian yang terakhir adalah metode demonstrasi dan praktik untuk mengaliikasikan teori yang didapatkan pada metode ceramah untuk mengukur kemampuan pelaku UMKM dalam menyerap materi yang diberikan sehingga tahap ini sangat efektif untuk dilakukan. (Ayuningtyas & Utomo, 2023)

## **3. Hasil Pelaksanaan**

Setelah dilakukan penyuluhan dan penyampaian Materi Pelatihan dengan fokus terhadap pencatatan dalam kegiatan usaha, dengan tujuan Membantu pelaku UMKM dalam

pengelolaan keuangan sederhana dan mengerti cara mencatat arus uang keluar-masuk serta dapat memaksimalkan tools/aplikasi digital yang dapat membantu para pelaku UMKM untuk mengatur keuangan dengan lebih praktis dan efektif, serta pelatihan ini diharapkan dapat menambah wawasan para pelaku UMKM atau warga sekitar dalam memahami arti modal, laba, manajemen keuangan dasar.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan di Desa Santan Sari yang meliputi penyuluhan Materi dengan tema Digitalisasi keuangan dan Pencatatan Keuangan, serta hasil pengumpulan data survey dari responden para pelaku UMKM dan warga sekitar maka dapat disimpulkan metode pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di Desa Santan Sari masih menerapkan model pengelolaan keuangan yang sederhana dan belum sepenuhnya memanfaatkan tools digital yang efektif dan efisien untuk memaksimalkan proses usaha yang mereka jalankan.

Hal ini tergambar dari pengelolaan usaha yang dijalankan serta perilaku para pelaku UMKM yang masih belum menerapkan perkembangan teknologi dalam menjalankan usaha nya. Dalam pengelolaan keuangan, para pelaku UMKM juga belum menerapkan model pembukuan dan bahan belum menerapkan pencatatan manual yang mana hal tersebut cukup beresiko, dan pada akhirnya mereka tidak dapat memonitor dan membedakan arus uang masuk dan pengeluaran untuk kegiatan usaha dan kebutuhan pribadi. Dan mereka kesulitan untuk menghitung omset dan kerugian dari kegiatan usaha yang mereka jalankan.



Gambar 1. Foto Bersama Narasumber dan Peserta Pelatihan

## 5. Penutup

Setelah dilaksanakan kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi Digitalisasi UMKM dan Pencatatan Keuangan diharapkan dapat mendorong para pelaku UMKM di Desa Santan Sari untuk mempunyai Digital Mindset dan serta adaptif dan dapat mengikuti Perkembangan Teknologi terkhususnya dalam tools keuangan dan Bisnis Digital agar dapat berinovasi dan betransformasi lebih kuat untuk bersaing di pasar Nasioana bahkan Internasional. Dan yang tidak kalah penting, dengan adanya penyuluhan ini, para pelaku UMKM dapat menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha mereka dan mengimplementasikan dasar-dasar pencatatan keuangan dan diharap dapat mulai menggunakan tools digital yang telah disampaikan melalui materi penyuluhan. Peran dari Pemerintah Desa sangat berpengaruh dalam kemajuan UMKM pada Desa tersebut. Semoga para pemangku kepentingan dapat membuat program pelatihan atau penyuluhan sejenis untuk terus mengembangkan sumber daya yang ada.

Harapan setelah dilakukan sosialisasi ini, Para pelaku UMKM di Desa Santan Sari dapat mulai melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik, serta dapat

memanfaatkan tools keuangan Digital dengan lebih mendalam dan memahami pentingnya Pencatatan Keuangan sebagai standar proses bisnis dan menjadi penunjang keberlanjutan usaha yang mereka jalani.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih Kepada Universitas Indo Global Mandiri yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini. Serta Ucapan Terimakasih Kepada Pemerintah Desa Santan Sari, Para Tokoh Masyarakat , dan Terkhusus untuk Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Drs.RM Rum Hendarmin,Ak.,MM.,PIA.,CA.,CSRS dan Bapak Dr.H.Hamid Halin.,M.Si Serta Narasumber yang turut mensukseskan acara penyuluhan ini yaitu Ibu Rika Fitri Ramayani ,S.Kom.,M.M Serta Seluruh Pelaku UMKM dan Warga Desa Santan Sari yang telah mengikuti rangkaian kegiatan acara Pelatihan dan Sosialisasi ini.

### **Daftar Pustaka**

- Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pembukuan Digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1277–1284. <https://doi.org/10.54082/jamsi.842>
- Fadhilah, A. T. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta*. 4(1), 24–26. [https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/34535/2/A031201128\\_skripsi\\_15-03-2024 1-2.pdf](https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/34535/2/A031201128_skripsi_15-03-2024%201-2.pdf)
- Mahmud, M. D. bin, Hajar, M. R. H., Rahayu, R., & Musir, M. S. S. M. (n.d.). *PENGUATAN LITERASI KEUANGAN UMKM MELALUI PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN BISNIS BERBASIS APLIKASI*.
- Siswanti. (2023). *siswanti, 2023 (GOF)*. 8(1), 30–43.